

PKM PELATIHAN PENGGUNAAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU-GURU DI SD KATOLIK STA. CLARA TOMOHON-SULAWESI UTARA

Theodorus Pangalila ¹⁾, Jan A. Rattu ²⁾

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
email: theopangalila@unima.ac.id

²Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
Email: janattu@unima.ac.id

Abstract

Currently the whole world is experiencing problems in all aspects of life. This problem is caused by the outbreak of the corona virus or Covid-19 which is currently a global pandemic. Due to the Covid-19 outbreak, all aspects of life have changed, including the world of education. Currently the world is shaken by the Corona Virus or Covid-19 outbreak, and Indonesia is no exception. The Indonesian government has taken a number of policies to break the chain of transmission of Covid-19. Its main policy is to prioritize the health and safety of the people. Work, worship and study from home. UNESCO stated that the Covid-19 pandemic threatens 577,305,660 students from pre-primary to high school education and 86,034,287 students from higher education worldwide. Like the policies taken by various countries affected by the COVID-19 disease, Indonesia has closed all educational activities. At the primary, secondary and higher education levels, technically the distance learning process also encountered many obstacles. Students from families who do not have internet access or even do not have mobile phones will miss learning when learning assignments are delivered through WhatsApp or other applications. Responding to such conditions, the school should provide wisdom, for example by giving assignments in the form of working papers. Teachers are the backbone of education in schools, therefore teachers need to be prepared to face changes in learning practices from offline to online. The problems faced are: (1) Online learning due to the Covid-19 pandemic brings changes in learning models and approaches. (2) Many teachers do not understand and are skilled in using online learning tools such as: Google Classroom and Edmodo. (3). Lack of socialization about how to use Google Classroom and Edmodo for teachers. The solution offered in this activity is the use of Google Classroom and Edmodo for teachers.

Keywords: *Training, Learning Tools Pandemic Covid-19, Online*

1. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan, yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan [1]. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah mempelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 [2], [3].

Pandemic COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran [3], [4]. Pembelajaran kolaboratif merupakan poin penting dalam membangun suasana belajar yang efektif. Proses pembelajaran tersebut telah banyak dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal yang menarik dalam kajian ini adalah pembelajaran kolaboratif ternyata juga mulai dikembangkan dalam beberapa platform pembelajaran daring dan tentunya diharapkan dapat mencapai tujuan yang sama dengan proses pembelajaran luring [5]. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system [3], [6]. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya [3].

Permasalahan di lapangan yang dihadapi oleh masyarakat di SD Katolik Sta. Clara Tomohon adalah: Pembelajaran daring akibat pandemic Covid-19 membawa perubahan dalam model dan pendekatan pembelajaran. Banyak guru yang belum paham dan terampil dalam menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran daring seperti: *Google Classroom* dan *Edmodo*. Kurangnya sosialisasi tentang cara menggunakan *Google Classroom* dan *Edmodo* bagi guru-guru.

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Mengingat kompleksnya permasalahan tersebut di atas dan disadari bahwa tidak semua permasalahan dapat diselesaikan sekaligus dalam kurun waktu tertentu maka berdasarkan justifikasi dan kesepakatan bersama dengan masyarakat mitra maka dipilih beberapa permasalahan prioritas yang harus diatasi, yaitu:

- a. Pembelajaran daring akibat pandemic Covid-19 membawa perubahan dalam model dan pendekatan pembelajaran.
- b. Banyak guru yang belum paham dan terampil dalam menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran daring seperti: *Google Classroom* dan *Edmodo*.
- c. Kurangnya sosialisasi tentang cara menggunakan *Google Classroom* dan *Edmodo* bagi guru-guru.

2. METODE PELAKSANAAN

Bertolak dari permasalahan tentang kurangnya sosialisasi tentang perangkat pembelajaran daring kepada guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon, maka bersama kelompok mitra dan untuk menjawab permasalahan *pertama*; rendahnya pemahaman para guru tentang perangkat pembelajaran daring. Masalah ini akan diatasi dengan bekerjasama dengan kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan tindakan-tindakan kongkrit berupa:

- a. Mengumpulkan seluruh guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon.
- b. Melakukan tes singkat tentang pemahaman guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon tentang perangkat pembelajaran daring
- c. Bersama kepala sekolah mensosialisasikan kepada guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon tentang pentingnya pemahaman terhadap perangkat pembelajaran daring.

Setelah adanya kesamaan persepsi antara pimpinan/kepala sekolah dan para guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohonnya, maka selanjutnya akan diadakan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk sosialisasi.

Permasalahan *kedua*, Kurangnya sosialisasi tentang perangkat pembelajaran daring kepada para guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon. Setelah masalah pertama selesai dan proses pendampingan kepada para guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon selesai, maka selanjutnya akan diberikan pembekalan bagaimana teknik dan cara mensosialisasikan tentang perangkat pembelajaran daring pada guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek lapangan. Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam mentransfer ilmu tentang pentingnya pemahaman guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon serta para siswa tentang perangkat pembelajaran daring. Kemudian juga akan dijelaskan tentang bagaimana cara yang tepat untuk mensosialisasikan tentang perangkat pembelajaran daring kepada para siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode ceramah sesuai dengan protokol covid 19, agar dapat memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis jejaring sosial dengan aplikasi Edmodo dan Google classroom berbasis web dan berbasis mobile.

Langkah yang akan dilakukan oleh tim kerja pelaksana **PKM** adalah melakukan persiapan yang diawali dengan pembahasan program dan langkah-langkah kerja tim mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Kegiatan lain yang masuk dalam persiapan adalah melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan **PKM**. Persiapan selanjutnya secara bersama tim kerja menyusun draft instrumen yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjaring informasi atau data akurat tentang permasalahan mendasar mitra. Dengan demikian Instrumen yang disusun mencakup identifikasi atau penjaringan informasi permasalahan mendasar yang harus dipahami secara bersama sebelum mengawali kegiatan **PKM** ini antara lain adalah mengidentifikasi dan mempertajam serta menganalisis kembali faktor-faktor penyebab kedua permasalahan pokok di atas, juga mendapatkan informasi dan persepsi para guru-guru SD Katolik Sta. Clara Tomohon mengenai permasalahan dan akar permasalahan yang dihadapi serta program yang ditawarkan dan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman mereka tentang perangkat pembelajaran daring. Hasil identifikasi tersebut di samping menjadi dasar penyusunan rencana kerja sekaligus sebagai landasan pelaksanaan kegiatan **PKM**. Langkah persiapan yang lainnya adalah pemantapan pemahaman atau penyamaan persepsi tentang program yang akan dijalankan

oleh tim itu sendiri serta persiapan dan pengadaan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan **PKM**.

Pelaksanaan kegiatan **PKM** pada masyarakat ini rencananya akan dilaksanakan selama 1 bulan, namun jika hasil kegiatan belum menampakkan hasil yang signifikan, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan tambahan untuk lebih memantapkan hasil **PKM**.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan bisa dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pembahasan Program Kegiatan

Persiapan yang diawali dengan pembahasan program dan langkah-langkah kerja tim mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Kegiatan lain yang masuk dalam persiapan adalah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan **PKM**. Kegiatan pembahasan program ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di SD Katolik St. Clara Tomohon. Pada kesempatan ini tim pelaksana bertemu dengan Kepala Sekolah SD Katolik St. Clara Tomoh beserta beberapa guru untuk meminta persetujuan tentang kegiatan **PKM** yang akan dilaksanakan. Setelah disetujui kemudian tim menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan pelaksanaan **PKM** pada guru-guru di SD Katolik St. Clara Tomohon.

b. Penyusunan Draft Instrumen

Persiapan selanjutnya secara bersama tim kerja menyusun draft instrumen yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjaring informasi atau data akurat tentang permasalahan mendasar mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Instrumen yang disusun mencakup identifikasi atau penjaringan informasi permasalahan mendasar yang harus dipahami secara bersama sebelum mengawali kegiatan **PKM** ini antara lain adalah mengidentifikasi dan mempertajam serta menganalisis kembali faktor-faktor penyebab kedua permasalahan pokok di atas, juga mendapatkan informasi dan persepsi para guru-guru di SD Katolik St. Clara Tomohon mengenai permasalahan dan akar permasalahan yang dihadapi serta program yang ditawarkan dan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan dalam proses

pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Hasil identifikasi tersebut di samping menjadi dasar penyusunan rencana kerja sekaligus sebagai landasan pelaksanaan kegiatan **PKM**.

c. Penyusunan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil indentifikasi tentan permasalahan yang ada di lapangan selanjutnya disusun program pelatihan. Dalam kegiatan ini dilakukan pemantapan pemahaman atau penyamaan persepsi tentang program yang akan dijalankan oleh tim itu sendiri dengan seluruh guru-guru di SD Katolik St. Clara Tomohon serta persiapan dan pengadaan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan **PKM**.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan selama dua hari, yakni tanggal 4-5 November 2021. Hari pertama, tanggal 4 November kegiatan difokuskan pada pemberian materi tentang hasil-hasil survey dan data tentang pemahaman guru tentang pembelajaran daring serta aplikasi-aplikasi pembelajaran daring. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang guru. Untuk sesi pertama disajikan dan dijelaskan tentang pentingnya penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring beserta contohnya. Setelah itu para peserta diberikan waktu untuk istirahat. Selanjutnya dalam sesi kedua dijelaskan tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring seperti Google Classroom dan Edmodo. Dalam kegiatan hari pertama ini para peserta kelihatan begitu antusias dalam mengikuti setiap materi yang disajikan.

Pelaksanaan kegiatan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 5 November 2021. Kegiatan **PKM** pada hari kedua difokuskan pada penjelasan, penguatan dan praktek menggunakan aplikasi pembelajaran daring Google Classroom dan Edmodo.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan PKM

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan tim PKM adalah melakukan observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan tim terhadap seluruh proses kegiatan mencakup proses pemberian materi dan bagaimana pemahaman para guru di SD Katolik St. Clara Tomohon terhadap materi-materi pelatihan yang sudah diberikan. Hal-hal pokok lainnya yang diobservasi oleh team adalah kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru di SD Katolik St. Clara Tomohon dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring.

Evaluasi dilakukan oleh tim terhadap bagaimana mengatasi kendala-kendal yang dihadapi para guru serta membantu memberikan penjelasan dan praktek penggunaan aplikasi pembelajaran daring para guru di SD Katolik St. Clara Tomohon. Evaluasi dilakukan dengan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian oleh tim diberikan masukan dan koreksi terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang dipahami oleh para para guru di SD Katolik St. Clara Tomohon.

Refleksi

Refleksi dalam kegiatan PKM pada para guru di SD Katolik St. Clara Tomohon ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan rekomendasi yang cocok bagi pengembangan kegiatan selanjutnya. Hasil refleksi menjadi penting, karena lewat refleksi hasil kegiatan, para guru menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing dan berusaha memperbaiki dalam proses kegiatan selanjutnya.

Edmodo dan Google classroom merupakan salah satu aplikasi SLN yang menyediakan berbagai fitur pembelajaran dan media sosial. Beberapa fitur pembelajaran yang disediakan Edmodo dan Google classroom antara lain: diskusi dalam satu kelompok atau kelas, catatan, pengumpulan tugas, kuis, polling, sharing materi dan lain-lain. Selain itu orang tua peserta didik juga dapat memantau proses pembelajaran putra-putrinya melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom. Edmodo dan Google classroom dapat membangun kerja sama peserta untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, fitur yang sangat direkomendasikan untuk dikembangkan lebih jauh agar platform Edmodo dan Google classroom dapat mendukung pembelajaran kolaboratif khususnya di era digital [5].

4. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan PKM Pada para guru di SD Katolik St. Clara Tomohon bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada antusias yang tinggi dari para para guru di SD Katolik St. Clara Tomohon penggunaan perangkat pembelajaran daring seperti Google Classroom dan. Edmodo.
2. Terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penggunaan perangkat pembelajaran daring seperti Google Classroom dan. Edmodo untuk mempermudah proses pembelajaran di masa pandemic covid-19.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Manado dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Unima yang telah mendukung terlaksanakannya kegiatan PKM ini. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah dan para Guru di SD Katolik St. Clara Tomohon yang sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM ini.

7. REFERENSI

- [1] K. H. L. G. M. Z. Atsani, 'Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi

COVID-19', *Al-Hikmah J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 82–93, 2020.

- [2] K. Goldschmidt, 'The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children', *J. Pediatr. Nurs.*, vol. xxxx, pp. 3–5, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>.
- [3] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, and H. Kuswanto, 'Pembelajaran pada masa pandemi covid-19', *JTP-Jurnal Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–70, 2020.
- [4] S. Ahmed, M. Shehata, and M. Hassanien, 'Emerging faculty needs for enhancing student engagement on a virtual platform', *MedEdPublish*, vol. 9, pp. 1–5, 2020, doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>.
- [5] M. N. A. Asnur, F. Adhima, M. Ayuwijayanti, and R. R. Marsuki, 'Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing dalam Google Classroom', *Pros. Semin. Nas. Literasi Bhs. dan Sastra ke-4 Pembelajaran Bhs. Asing di Era Digit.*, pp. 1–11, 2019, [Online]. Available: http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/ARTIKEL_SPROSIDING_SEMINAR_NASIONAL.pdf.
- [6] G. Gunawan, N. M. Y. Suranti, and F. Fathoroni, 'Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period', *Indones. J. Teach. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–70, 2020.